

# **SUPREMASI KRISTUS SEBAGAI MESIAS YANG DI JANJIKAN DALAM JABATANNYA SEBAGAI NABI,IMAM,DAN RAJA**

**Arta Veronika Naibaho**

[Veronikanaibaho@sttikat.ac.id](mailto:Veronikanaibaho@sttikat.ac.id)

Dalam Katekismus singkat Westminster pasal 23 sebagai Penebus, Kristus melaksanakan Tiga Jabatan, yaitu sebagai Nabi, Imam, dan Raja. G.I Williamson menjelaskan bahwa sebagai nabi Kristus menyatakan firman Allah kepada kita; sebagai Imam, Kristus mempersembahkan dirinya ( pengorbanan ) ; dan sebagai raja, Kristus adalah Raja atas segala raja yang berkuasa atas diri kita. Mari kita menelusuri ketiga jabatan Kristus ini satu per satu.

## **1. Kristus Sebagai Nabi**

Sebagai nabi, katekismus singkat Westminster pasal 24 menyatakan," Kristus melaksanakan jabatan sebagai seorang nabi, dengan menyatakan kepada kita ( Yohanes 1: 18) melalui Firman dan rohnya,( 1 Kor 2:13) Honda Kalla bagi keselamatan kita. (2Tim3:15)".

Sebagaimana telah dibahas pada poin doktrin Allah, maka kita harus mengerti bahwa Kristus adalah pernyataan diri Allah secara khusus dalam bentuk tidak tertulis tanda/ langsung hanya kepada umat pilihannya. Melalui dia, kita mengenal diri Allah beserta atribut-atributnya. Oleh karena itu di dalam Kristus ada jalan dan kebenaran dan hidup (Yoh 14:6), maka sudah seharusnya orang Kristen dan gereja beriman di dalam Kristus dan Firman-Nya, Alkitab, karena di dalam Alkitab, Allah menyatakan dirinya secara langsung dan seluruh Alkitab berpusat kepada Kristus. Ketika orang Kristen dan gereja tidak lagi memusatkan hidup dan pengajarannya pada Kristus perlu dipertanyakan iman Kristen nya, karena Pdt. Stephen Tong mengatakan satu prinsip: Christianity in Christ ( kekristenan adalah Kristus) ! Tanpa Kristus, kekristenan tak pernah ada. Di dalam Kristus sebagai nabi pula lah kita menemukan pengetahuan, karena, "He is power Wisdom not only in the sense that he tells us How to get heaven; his our wisdom to in teaching us true knowledge about everyting concerning which we should have knowledge". ( Dia adalah kebijaksanaan/ bijak kita bukan hanya dalam pengertian bahwa dia memberitahu kita bagaimana ke surga; dia adalah kebijaksanaan kita juga dalam mengajar kita pengetahuan sejati tentang segala sesuatu yang mana Kita seharusnya memiliki pengetahuan).

## **2. Kristus sebagai Imam**

Sebagai Imam, Katekismus singkat Westminster pasal 25 menyatakan," Kristus melaksanakan jabatannya sebagai Imam dengan mempersembahkan dirinya sendiri ( cukup hanya ) 1 kali sebagai korban untuk memuaskan keadilan Ilahi,( Ibrani 8:1;9:28), dan mendamaikan kita dengan Allah; ( Ibrani 2:17 ) dan terus-menerus menjadi pengantara bagi kita. ( Ibrani 7:25 )".

Di dalam pasal 25 ini, sebagai Imam, Kristus mempersembahkan dirinya menjadi tebusan bagi banyak orang ( bukan semua orang ). Kristus menebus banyak orang bukan semua orang berarti ada penebusan terbatas yang sepenuhnya tergantung pada kedaulatan Allah yang telah memilih beberapa manusia untuk ditentukan, dipanggil, dibenarkan dan dimuliakan ( Rom.8:29-39 ). Hal ini telah dijelaskan pada poin doktrin keselamatan. Lalu, pasal ini juga mengajarkan adanya penebusan Kristus yang satu kali untuk selama-lamanya. Berarti, tidak ada penebusan Kristus untuk kedua atau ketiga atau kesekian kalinya. Inilah keunikan penebusan Kristus, sekali untuk selama-lamanya. Sangat disayangkan, Gereja Katolik Roma khususnya di Filipina dalam memperingati Jumat Agung, banyak jemaatnya" ikut merasakan penderitaan Kristus" dengan ikut-ikutan disalib sungguhan. Bagi saya, itu adalah penghinaan terhadap pengorbanan Kristus disalib bukan ikut merasakan penderitaan.

Selanjutnya, di dalam pasal 25 ini, kita mendapati adanya tiga sifat di dalam penebusan Kristus.

Pertama, mempersembahkan dirinya untuk menggantikan manusia Pilihannya yang berdosa( substitusi). Ini berarti kematian manusia yang harus ditanggung oleh semua manusia yang berdosa telah ditanggung atau digantikan oleh Kristus dengan mati disalib untuk menebus dosa manusia pilihannya.

Kedua, memuaskan keadilan Ilahi atau meredakan murka Allah. Semua dosa manusia harus ditanggung oleh manusia sendiri. Itulah keadilan yang dituntut Allah bagi manusia. Tetapi ia sendiri sadar bahwa manusia tidak mampu melakukannya, maka Kristus diutus untuk menebus dosa manusia. Mendamaikan Manusia yang berdosa dengan Allah yang dahulu terputus akibat dosa.

Ketiga, mendamaikan manusia dengan Allah ( Propisiasi ) . Artinya, penebusan Kristus merekatkan kembali hubungan Allah yang Maha Kudus dengan manusia yang berdosa yang dahulu terputus akibat dosa. Sehingga kematian Kristus mengembalikan fungsi asli manusia sebagai peta teladan Allah yang dahulu sudah terpolusi oleh dosa. Kematian Kristus juga membuka peluang manusia dapat berkomunikasi dengan Allah secara langsung dimana sebelumnya manusia berkomunikasi dengan Allah melalui para nabinya. Hal ini dinyatakan dengan terbelahnya tirai batala menjadi dua ketika Kristus mati ( Mat 27:51 ).

### **3 . Kristus sebagai Raja**

Sebagai raja, katekismus singkat westminster pasal 26 menyatakan, " Kristus melaksanakan jabatannya sebagai raja, dengan menaklukkan kita kepada dirinya, (Mazmur 110:3), pemerintah serta melindungi kita, ( Yesaya 33:22;32:12 ) dan mengekang serta menaklukkan semua musuhnya maupun musuh kita.( 1 Kor 15:25)".

Dari pasal ini, kita menemukan tiga tindakan Kristus sebagai raja, yaitu:

Pertama, menahklukkan kita kepada dirinya. Di dalam hal ini, Rev.Prof. Cornelius Van Till,Ph.D. di dalam bukunya *the difference of the Fate* memaparkan tentang hubungan jabatan Kristus sebagai Imam, raja dan nabi" he died for us sub Indo antus gif us Wisdom". Dia mati bagi kita untuk menentukan kita dari kemudian memberi kita kebijaksanaan.

Kedua, pemerintah serta melindungi kita. Selain menahklukkan kita, Kristus juga memelihara hidup kita dengan memerintah dan melindungi kita. Ada providensia atau pemeliharaan Kristus di dalam hidup anak-anak Tuhan Meskipun mereka harus menanggung penderitaan dan penganiayaan karena namanya ( Matius 16:24 ).

Ketiga, menahklukkan para musuhnya dan musuh kita. Kristus memelihara hidup kita bukan hanya melindungi kita tetapi juga menghajar, mengalahkan dan menahklukkan para musuhnya dan musuh kita, yaitu iblis dan kroni-kroninya. Pemerintahan Kristus sebagai raja atas segala raja menghancurkan kuasa iblis. Oleh karena itu, sebagai anak-anaknya kita harus bersatu padu menghadirkan Kerajaan Allah di dalam kehidupan kita sehari-hari selama kerajaan 1000 tahun ( bukan dimengerti secara harafiah ) ini untuk kemuliaan Allah saja. Ingatlah, kemenangan ada di pihak Allah, bukan di pihak iblis, oleh karena itu," sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawan mu, si iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-ngaum dan mencari orang yang dapat diteladani. Lawanlah dia dengan iman yang Teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudara di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama." ( 1Petrus 5:8-9 ).

Tidak masalah betapa banyaknya musuh yang berkomplot untuk menggulingkan gereja, mereka tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menang atas ketetapan Allah yang kekal, dimana Dengan ketetapan itu. Dia menunjuk putranya sebagai raja yang kekal. John Calvin.

Sinclair B. Ferguson telah meringkas dengan baik supremasi Yesus Kristus dalam teologi Calvin dalam kata-kata ini: segala sesuatu yang kurang dalam diri kita, diberikan oleh Kristus kepada kita: segala hal yang berdosa di dalam diri kita diperhitungkan (diimputasikan) kepada Kristus dan seluruh penghakiman yang pantas untuk kita, ditanggung oleh Kristus."

Paul Wells menulis bahwa John Calvin Tidak diragukan adalah seorang teolog terbesar. Dia menambahkan, Calvin lah yang mengembangkan jabatan tiga rangkap Kristus sebagai nabi. Imam dan raja, sebagai cara untuk menghadirkan berbagai segi yang berbeda dari pencapaian keselamatan. Tentu saja, Perjanjian Lama adalah persemaian dari tiga jabatan perantaraan ini, masing-masing diantaranya mendapat kepenuhan dalam Kristus. Berdasarkan nama dan aktivitas Allah sendiri, dia adalah" yang diurapi."

### **Jabatan Kristus sebagai Nabi**

Ketika kita mulai memahami ruang lingkup penuh dari karya Kristus sebagai pengantara, kita siap untuk memiliki pemahaman Keltim akan kebesaran dan kemuliaan yang menjadi milik Kristus. Calvin menuliskan, "pekerjaan yang ditampilkan oleh perantara tidak memiliki deskripsi yang biasa: yang memulihkan kita kepada kebaikan Ilahi sehingga menjadikan kita sebagai anak-anak Allah dan bukan anak-anak manusia; menjadikan kita ahli waris kerajaan sorga dan bukan ahli waris neraka. Siapa yang bisa melakukan hal ini kecuali anak alay yang juga harus menjadi anak manusia sehingga dia bisa menerima apa yang menjadi milik kita dan memindahkan kepada kita apa yang menjadi miliknya, membuat apa yang secara alami adalah miliknya. Menjadi milik kita melalui Anugrah.

Peristiwa klasik dimana Yesus Kristus diangkat dan dinyatakan sebagai nabi adalah penguapan dan pembaptisan ya. Calvin mengomentari, "suara yang bergemuruh dari surga, inilah anakku yang kukasihi Komah kepadanyalah aku berkenan. Memberinya keistimewaan yang khusus di atas guru-guru lain. Lalu darinya, yang adalah kepala, pengurapan ini disebarkan melalui para anggota, seperti yang diramalkan oleh Yoel, maka anak laki-laki dan perempuan akan bernubuat.

Pada permulaan pelayanannya, Kristus mengumpulkan panggilan kenabiannya ketika berada di synagogue dan selama ibadah dia menyampaikan isi gulungan kitab Yesaya. Penting untuk diperhatikan bahwa dia membacakan ayat mesianik titik2 roh Tuhan ada padaku. Oleh sebab Ia telah mengurapi aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan ia telah mengutus aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tertawan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang ( Lukas 4:18-19 ). Ketika dia menutup gulungan kitab itu, dia mengembalikannya kepada si pelayan dan kemudian duduk titik Lalu dengan memandang semua orang yang ada di synagogue yang juga memandang dia, Dia berkata, "pada hari ini genap kan Nas ini Sewaktu kamu mendengarnya" ( Lukas 4 :21 ), dan Jemaat kagum akan kata-kata indah yang keluar dari mulutnya. Calvin menjelaskan:

Tujuan dari martabak kenabian dalam diri Kristus adalah untuk mengajari kita bahwa dalam doktrin yang dia sampaikan, pada hakekatnya terkandung hikmat yang sempurna di setiap bagiannya. Masih di luar dirinya, tidak ada sesuatu pun yang bernilai untuk diketahui dan mereka yang dengan imannya memahami karakter sejatinya memiliki keluasan berkat berkat surga yang tak terbatas.

Sebuah aplikasi penting dari jabatan kenabian Kristus dalam kehidupan Calvin adalah komitmen totalnya kepada pengajaran dan khotbah teks kitab suci titik terhadap sebagian besar Alkitab telah meninggalkan kekayaan yang tak terkira

untuk Gereja Kristen sejak reformasi. Namun hal yang lebih penting adalah ketaatan mutlak Nya kepada Wibawa akhir kitab suci fisik dalam uraiannya atas penglihatannya saya dalam pasal 6, Calvin mengatakan, "saya tidak berspekulasi untuk memberikan pernyataan yang tegas, jika kitab suci tak mengatakan apapun titik dia juga mencapai kesimpulan dalam diskusi tentang penghakiman, dengan pernyataan yang menarik ini: "kita harus berdiri dari cakupan ketaatan yang lembut terhadap semua hal disampaikan dalam kitab suci yang kudus, tanpa terkecuali.

Posisi Kristus sebagai guru kita yang diurapi dan dipilih memiliki berbagai implikasi yang mendalam untuk sikap kita terhadap kitab suci. Memisahkan supremasi Absolut Kristus dari supremasi Absolut kitab suci ( yang dipertahankan dengan Teguh), menurut Calvin, adalah hal yang tidak masuk akal dan mustahil. Malahan, dia menggambarkan kitab suci sebagai "tongkat kerajaan Kristus" titik dengan mengimplikasikan bahwa Kristus memerintah kita dengan tongkat itu titik Dengan demikian, k secara rutin menyimpulkan "engkau harus datang kepada Firman".

### **Jabatan Kristus sebagai Imam**

Jabatan kedua dari tiga jabatan yang baginya Kristus diurapi adalah imam imam adalah seorang yang dipilih oleh Allah untuk bertindak bagi orang lain berkaitan dengan berbagai perkara yang berhubungan dengan Allah. Dengan kata lain, dia adalah perantara antara Allah dan manusia titik Perjanjian Lama membuat persiapan yang cukup untuk Konsep ini, dan surat Ibrani mengembangkan gagasan ini secara intensif. Menjelaskan tugas Imam dalam kata-kata yang paling Hikmat: "fungsinya ada lagi agar dia bisa mendapat kebaikan Allah bagi kita tanda titik-titik Namun karena kutukan yang patut diterima telah merintang jalan masuk dan Allah dalam karakternya sebagai Hakim adalah musuh kita, perlu ada penebusan, sehingga seorang Imam dipilih untuk meredakan murka Allah, dia akan mengembalikan lagi kebaikannya untuk kita.

Aspek unik dari keimaman Kristus adalah bahwa dia tidak hanya Imam tetapi juga adalah korban bukan hanya subjek dari pekerjaan pengantara, tetapi juga sebagai dia tidak hanya mempersembahkan korban persembahan, Tetapi dia juga menjadi korban persembahan itu, dan dengan demikian dia berhadapan dengan manusia bagi Allah dan dengan Allah bagi manusia.

Ada tiga kekurangan fatal dalam keimaman Perjanjian Lama:

1. Imam yang berseru memohon penebusan, memiliki dosa mereka sendiri titik namun bagaimanapun, karena ketidaksempurnaannya, maka dia tidak bisa menebus dirinya sendiri, apalagi orang lain.
2. Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapus dosa ( Ibrani 10:4 ). Meskipun darah mengajarkan jalan

keselamatan melalui kematian domba yang tak bernoda, tetapi hal tersebut tidak bisa dan tidak menganugerahkan realitas keselamatan.

3. Korban-korban yang dipersembahkan oleh Imam dilakukan terus-menerus, terjadi setiap hari di bait Allah. Pekerjaan Imam Perjanjian Lama tidak pernah selesai.

Calvin mengontraskan semua hal ini dengan kesempurnaan keimanan Kristus seperti digambarkan dalam Ibrani 9:12-14. Dia menuliskan, " dan rasul .... Menjelaskan seluruh masalah ini dalam surat untuk orang-orang Ibrani, menunjukkan bahwa tanpa pencurahan darah, maka tidak ada pengampunan ( Ibrani 9:22 ) ... seluruh beban penghukuman di mana kita bebaskan darinya, diletakkan pada nya.

Namun bagaimanapun, Calvin meminta perhatian kita untuk berbagai implikasi lebih lanjut akan keimanan Kristus. Keimanannya bersifat permanen dan kekal, bukan sementara atau terkungkung pada posisi inkarnasi nya. Saat ini, dia tampil di sisi kanan Bapak, duduk untuk menandai pekerjaannya yang sempurna di atas salib, namun tetap aktif sebagai pembela dan pengantara kita. Calvin menuliskan:

" iman merasakan bahwa kedudukannya di sebelah kanan bapak bukanlah tanpa keuntungan yang besar bagi kita. Dengan memasuki Bait Suci bukan dibuat oleh tangan manusia, dia terus-menerus tampil sebagai pembela dan pengantara kita di hadapan bapak; mengarahkan perhatian kepada kebajikannya sendiri, menjauhkan kita dari dosa-dosa: mendamaikan dia dengan kita. Dimana Dengan pengantarnya dia membuka jalan masuk pagi kita kepada tahtanya, menghadirkan bagi orang-orang berdosa yang menderita, yang dulunya objek ketakutan. Dengan anugerah dan kemurahan hati yang penuh".

Calvin menyebut sejumlah contoh pengantaraan Kristus dalam Injil titik yang salah satunya menjadi cerminan pribadi Kristus bagi Rasul Petrus di mana. Namun contoh yang prinsipil adalah doa syafaat Kristus yang luar biasa dalam Yohanes 17. Nilai tertinggi dari doa ini adalah bahwa Yesus meyakinkan murid-muridnya bahwa dia adalah pengantara yang agung bagi mereka tidak hanya di dunia ini tetapi bahkan ketika dia naik ke surga. Ke sisi kanan Bapak titik berkaitan dengan fakta bahwa orang-orang percaya yang memiliki akses kepada Bapak,, kita sendiri memiliki pelayanan keimanan mengawali tua juga.

### **Jabatan Kristus sebagai Raja**

Tentu saja jabatan Jawi Kristus yang memiliki hubungan yang dekat dengan karya keimanannya untuk mempersembahkan korban yang cukup disalib, sedemikian besarnya sehingga Calvin berkata "kerajaan Kristus tidak terpisah dari keimanannya".

Kerajaan itu belum sempurna, tetapi telah dimulai melalui kemenangan Kristus atas dosa dan iblis di atas kayu salib. Ini adalah gambaran yang luar biasa akan Kristus Victor ( " Kristus sang pemenang" ), yang Calvin berikan kepada kita ketika menafsirkan Kolose 2 : 14-15 : " Bukan Tanpa Alasan maka Paulus secara luar biasa Merayakan kemenangan yang Kristus dapat kan disalib dimana salib, simbol dari aib, setelah diubah menjadi kereta perang kemenangan.

Kerajaan ini sudah diteguhkan dalam satu pemahaman. Seperti yang R.C. Sproul Tuliskan " ini adalah kenyataan masa kini" titik namun Kristus sekarang hal ini masih belum terlihat bagi dunia . namun Kristus sudah naik ke surga. Pada saat ini juga dia memerintah sebagai raja atas segala raja dan Tuhan atas segala Tuhan,, raja-raja dunia ini dan seluruh pemerintah dunia ini bisa mengabaikan kenyataan ini, tetapi mereka tidak bisa membatalkannya.

Namun dalam kehidupan sekarang ini selalu ada sesuatu yang "belum dipahami" dalam pemikiran kita tentang kerajaan. Kita tidak hanya bangga atas inaugurasi kerajaan yang tidak terlihat. Kita akan memiliki cita-cita yang tak terucapkan pada hari itu ketika hal yang tidak terlihat menjadi terlihat dan setiap lutut akan berlutut di hadapan yang berhak menerima segala yang ada ( Ibrani 1:2 ) . Sementara itu kita perlu mengakui kebenaran masa kini dari pernyataan k "seluruh kerajaan iblis adalah subjek dari Wibawa Kristus". Sekali lagi dalam kotbahnya yang pertama atas Yesaya 53, Calvin memperingatkan kita: " kiranya kita tidak membatasi diri kita kepada berbagai penderitaannya Semata, setelah disalibkan, dengan demikian duduk sebagai Letnan Allah, bapaknya, untuk menjalankan kekuasaan yang berdaulat dan memiliki seluruh kuasa di surga dan di bumi

Calvin menekankan beberapa ciri jabatan Raja Kristus berikut ini:

1. Kerajaan itu bersifat rohani dan bukan material. Alvin menjelaskan pernyataan ini dengan mengutip kata-kata Yesus yang dicatat dalam Injil Yohanes: "kerajaanku bukan dari dunia ini" ( Yoh 18:36 ). Calvin menuliskan " karena kita melihat bahwa segala hal yang bersifat duniawi dan berasal dari dunia adalah sementara dan akan sirna. Calvin menekankan Kebenaran akan hal ini dengan menambahkan, "Oleh karena itu kita harus mengetahui bahwa kebahagiaan yang dijanjikan bagi kita di dalam Kristus tidak terkandung dalam berbagai berkat lahiriyah,, seperti memiliki kehidupan yang bahagia dan tenteram, berlimpah-limpah dalam kekayaan, aman dari segala bahaya, dan memiliki kemakmuran yang nikmat. Segala hal seperti yang diinginkan oleh kedagingan tetapi secara tepat memiliki kehidupan Surgawi.
2. Kerajaan Allah ada di dalam Lukas 17:21 ). Calvin berpikir bahwa mungkin Yesus di sini memberikan tanggapan pada orang-orang Farisi, yang menyalai dia dengan olokan untuk memperlihatkan tanda kebesarannya, Oleh karena itu Calvin menulis:

"Kita tidak boleh ragu bahwa kita harus senantiasa menang atas kejahatan, dunia dan segala yang membahayakan kita untuk mencegah agar orang-orang yang sudah demikian condong terhadap keduniawian untuk tidak tinggal dalam kemegahannya

Dia meminta mereka untuk memasuki hati nurani mereka." Kerajaan Allah adalah kebaikan, kedamaian, dan sukacita dalam roh kudus ". Kata-kata ini secara singkat mengajarkan apa yang Kerajaan Allah anugerahkan kepada kita. Dengan tidak menjadi duniawi atau jasmaniah, sehingga menjadi korban kerusakan, tetapi menjadi rohani sehingga hal tersebut membangkitkan kita bahkan sampai kehidupan kekal sehingga kita bisa dengan sabar hidup pada masa sekarang, menghadapi kerja keras kelaparan kedinginan penghinaan air dan Berbagai gangguan lainnya: bersamaan dengan hal ini,, Raja kita tidak akan pernah meninggalkan kita . Tetapi akan menyediakan berbagai kebutuhan kita, sampai peperangan kita berakhir dan kita dipanggil untuk mengalami kemenangan. Sejak saat itu, dia mempersenjatai dan melengkapi kita dengan kuasanya, menghiasi kita dengan semangat dan kebesarannya, memperkaya kita dengan kekayaan, di sini kita menemukan alasan kebanggaan yang paling melimpah.

Seluruh konsep jabatan rangkap 3 krisis diterapkan oleh Calvin untuk kebutuhan rohani manusia. Karena telah dibuktikan oleh sifat ketidaktahuan akan kebenaran, kita membutuhkan pewahyuan yang datang dalam Yesus Kristus karena dia adalah nabi dan guru kita titik di atas segalanya, Dia menunjukkan kepada kita di mana kita bisa menemukan kebenaran tentang dirinya dan kita sendiri dosa dan keselamatan pengampunan dari dosa dan perdamaian dengan Allah, dan semuanya hal itu dalam kitab suci. J.F.Jansen berkata, " Calvin, seperti luther, tidak pernah melupakan bahwa seluruh Alkitab adalah palung di mana Yesus Kristus bisa ditemukan.

Namun kondisi manusia bukan hanya pada kita tidak mengetahui tentang Allah dan kebenaran. Kita juga merasa bersalah dan menjadi objek murka Allah titik tanpa harapan untuk menyelamatkan diri kita sendiri dalam keadaan ini Oma di mana kita tidak memiliki akses kepada Allah, Yesus Kristus datang sebagai pengantara kita, membawa kita dengan cara yang baru dan hidup kepada bapak, mempersembahkan dirinya sebagai korban yang sempurna dan dengan demikian menebus dosa kita. Perbedaan yang menyatakan adalah bahwa keimanan sebelumnya hanya bisa melambungkan penebusan melalui korban-korban binatang. Tetapi Kristus menghasilkan penebusan dengan mengorbankan dirinya.

## **Kesimpulan**

Akhirnya, yang dibutuhkan oleh orang berdosa bukan hanya pengetahuan akan kebenaran dan perdamaian dengan Allah melalui kematian anaknya yang penuh pengorbanan. Namun yang dibutuhkan oleh manusia juga adalah kebebasan dari kuasa iblis dan dipindahkan dalam kerajaan Allah. Kita membutuhkan kedaulatan tangan raja di atas segala raja atas kehidupan kita, untuk menuntun kita, memerintah kita, dan setiap hari menunjukkan hal-hal dalam diri kita yang mendukung dia.

Ringkasan dari seluruh masalahnya adalah bahwa Calvin risau di sepanjang seluruh tulisan, khotbah, doa, dan kehidupannya dengan apa yang disebut oleh Abraham kuyper sebagai "sistem kehidupan". Sistem tersebut mengambil kuasa dari Kristus di dalam kehidupan di mana Dia memiliki supremasi total. Calvin hidup, berkotbah, mengajar, berdoa dan mati, segalanya agar Kristus diagungkan dan dimuliakan."bagi dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darahnya

dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam, imam bagi Allah, bapaknya. Bagi dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin ( Wahyu 1:5b-6 ).

Saya selalu mendapati bahwa tidak ada sesuatupun yang bisa meringkas pemikiran Yohanes Calvin dengan demikian mengagumkan seperti dua bait Hymne "solution Puji subscript" yang dipertalikan dengan dirinya:

Ku sambut engkau, penipu yang pasti satu-satunya kepercayaan dan juruselamat hatiku, yang menjalani begitu banyak jerih lelah ,sengsara dan penderitaan , demi diriku yang malang dan tak berarti; dan kami berdoa dari hati kami kepadamu, agar dibuang seluruh kedukaan, kepandaian hidup, dan kebodohan.

Engkau adalah raja atas belas kasihan dan Anugerah . Memerintah dengan Mahakuasa di setiap tempat; datanglah, Datanglah, Oh raja! Dan berkenalan memerintah dalam hati kami dan seluruh keberadaan kami diubahkan; sinarilah kami dengan terangmu dan pimpinlah kami sampai ke Puncak harimu yang murni dan menyenangkan.